



**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**LAPORAN PROFESI KARYA ILMIAH AKHIR**

**PENERAPAN *EXPRESSIVE WRITING THERAPY* DALAM ASUHAN  
KEPERAWATAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA PARANOID DENGAN  
HALUSINASI PENDENGARAN DI RSJ ERNALDI BAHAR PALEMBANG**

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**OLEH :**

**TASYA AZAHWA PRAMESWARI, S.Kep**

**04064822427018**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**FAKULTAS KEDOKTERAN BAGIAN KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**



**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**LAPORAN PROFESI KARYA ILMIAH AKHIR**

**PENERAPAN *EXPRESSIVE WRITING THERAPY* DALAM ASUHAN  
KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN  
DI RSJ ERNALDI BAHAR PALEMBANG**

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**OLEH :**

**TASYA AZAHWA PRAMESWARI, S.Kep**

**04064822427018**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**FAKULTAS KEDOKTERAN BAGIAN KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

ii

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasya Azahwa Prameswari

NIM : 04064822427018

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa karya ilmiah akhir ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya, Oktober 2024



Tasya Azahwa Prameswari

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
PROGRAM PROFESI NERS

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR

NAMA : TASYA AZAHWA PRAMESWARI  
NIM : 04064822427018  
JUDUL : PENERAPAN *EXPRESSIVE WRITING THERAPY* DALAM  
ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA  
PARANOID DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN DI RSJ  
ERNALDI BAIHAR PALEMBANG

PEMBIMBING

Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 198807072023211019

  
(.....)

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
PROGRAM PROFESI NERS

LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH AKHIR

NAMA : TASYA AZAHWA PRAMESWARI  
NIM : 04064822427018  
JUDUL : PENERAPAN *EXPRESSIVE WRITING THERAPY* DALAM ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA PARANOID DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN DI RSJ ERNALDI BAHAR PALEMBANG

Laporan akhir karya ilmiah ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan telah diterima guna memenuhi syarat memperoleh gelar Ners.

Indralaya, Oktober 2024

PEMBIMBING

Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 198807072023211019



(.....)

PENGUJI 1

Herliawati, S.Kp.,M.Kes  
NIP. 1974021620011220022



(.....)

PENGUJI 2

Eka Yulia Fitri Y, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIP 198407012008122001



(.....)

Mengetahui,

Koor.Program Studi Profesi Ners



DhonaAndhini, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIP. 1983060820081220022



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Bapak Zulian Effendi, S.kep., Ns., M.Kep sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ini. Ibu Herliawati, S.Kp., M.Kes sebagai penguji 1 yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyempurnaan karya ilmiah akhir ini. Ibu Eka Yulia Fitri Y, S.Kep.,Ns., M.Kep., sebagai penguji 2 yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyempurnaan karya ilmiah akhir ini. Seluruh jajaran dosen dan staf administrasi Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Ruangan, seluruh CI, perawat pelaksana, dan staf di Ruang Cempaka RSJ Ernaldi Bahar Sumatera Selatan yang telah memberikan izin dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian karya ilmiah akhir ini. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah akhir ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga karya ilmiah akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan ilmu keperawatan.

Indralaya, Oktober 2024

Tasya Azahwa Prameswari

## Daftar Isi

SURAT PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	v
Daftar Isi .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR SKEMA.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penulisan.....	7
C. Manfaat Penulisan.....	8
A. Bagi Mahasiswa dan Ilmu Keperawatan.....	8
B. Bagi Institusi Keperawatan .....	8
C. Bagi Pasien.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Konsep Skizofrenia .....	10
1. Pengertian Skizofrenia .....	10
2. Etiologi Skizofrenia .....	10
3. Klasifikasi Skizofrenia.....	13
4. Tanda dan Gejala Skizofrenia .....	15
5. Psikopatologi Skizofrenia .....	15
6. Penatalaksanaan Skizofrenia.....	17
B. Konsep Halusinasi .....	18
1. Pengertian Halusinasi.....	18
2. Etiologi Halusinasi.....	19

3.	Tanda dan Gejala Halusinasi .....	20
4.	Rentang Respon .....	22
5.	Jenis-Jenis Halusinasi .....	22
6.	Proses Terjadinya Halusinasi .....	23
7.	Penatalaksanaan Halusinasi .....	25
C.	Expressive Writing Therapy.....	27
1.	Pengertian .....	27
2.	Manfaat .....	27
3.	Mekanisme Kerja .....	28
4.	Prosedur Terapi .....	29
D.	Konsep Keperawatan .....	30
1.	Pengkajian.....	30
2.	Diagnosis Keperawatan.....	36
3.	Intervensi Keperawatan.....	36
4.	Implementasi Keperawatan.....	40
5.	Evaluasi Keperawatan.....	41
E.	Penelitian Terkait .....	42
	Tabel 2.2.....	42
	Penelitian Terkait .....	42
<b>BAB III ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSOR</b>		
	.....	52
A.	Gambaran Kasus 1 Nn.P .....	52
B.	Gambaran Kasus 2 Ny.C.....	64
C.	Gambaran Kasus 3 Ny.R.....	76
D.	Observasi Tanda dan Gejala Halusinasi dengan PSYRATS (Psychotic Symptom Rating Scale).....	88
<b>BAB IV .....</b>		<b>96</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>		<b>96</b>
<b>BAB V .....</b>		<b>104</b>



PENUTUP .....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	108

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Intervensi Strategi Pelaksanaan Halusinasi .....	37
Tabel 2.2 Penelitian Terkait.....	42
Tabel 3.1 Instrument PSYRAT.....	90
Tabel 4.1 Skor Instrument PSYRAT .....	90

## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Rentang Respon Halusinasi.....	22
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Manuskrip Studi Kasus

Lampiran 2. Asuhan Keperawatan Nn.P

Lampiran 3. Asuhan Keperawatan Ny. S

Lampiran 4. Asuhan Keperawatan Ny. R

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 6. Standar Prosedur Operasional (SPO)

Lampiran 7. Lembar Konsul Pembimbing

Lampiran 8 Similiarity statement

Lampiran 9 Hasil turnitin

Lampiran 10 Jurnal Penelitian

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**PROGRAM PROFESI NERS**

**Karya Ilmiah Akhir, Oktober 2024**

**Penerapan *Expressive Writing Therapy* Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Paranoid Dengan Halusinasi Pendengaran Di RSJ Ernaldi Bahar Palembang**

xiii + 109 halaman + 3 tabel + 1 skema + 8 lampiran

**ABSTRAK**

Skizofrenia mempengaruhi fungsi individu dalam menafsirkan realita. Umumnya skizofrenia ditandai dengan adanya halusinasi. Jika halusinasi dibiarkan maka akan menimbulkan dampak negative bagi individu yang mengalaminya maupun orang disekitarnya. Salah satu terapi komplementer yang bisa dilakukan untuk mengurangi tanda dan gejala halusinasi yaitu *expressive writing therapy*. Penulisan karya ilmiah akhir ini adalah untuk menggambarkan efektivitas *expressive writing therapy* pada pasien skizofrenia paranoid dalam mengontrol halusinasi. Penulisan karya ilmiah akhir ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa pendekatan studi kasus pemberian asuhan keperawatan jiwa kepada tiga pasien kelolaan dengan gangguan persepsi sensori. Pelaksanaan strategi pelaksanaan selama 4 hari dan intervensi tambahan *expressive writing therapy* yang dilakukan selama 3 hari dengan durasi 10-30 menit menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor instrument PSYRAT dari 30 menjadi 16. Setelah diberikan terapi terlihat adanya penurunan tanda dan gejala halusinasi pada pasien. *Expressive writing therapy* diterapkan pada ketiga pasien sebagai terapi komplementer untuk mengontrol halusinasi. Terapi menulis dapat membantu mengeluarkan emosi negative dan memberikan distraksi agar pasien tidak terfokus pada halusinasinya.

Kata kunci : *Expressive writing therapy*, Halusnasi, Skizofrenia Paranoid

Referensi : 28 (1997-2023)

**SRIWIJAYA UNIVERSITY**  
**FAKULTY OF MEDICINE**  
**NERS PROFESIONAL PROGRAM**

*Nursing Scientific Reporting, October 2024*

***The Implementation of Expressive Writing Therapy in Nursing Care For Paranoid Schizophrenia With Auditory Hallucination at RSJ Ernaldi Bahar Palembang***

*xiii + 109 pages + 3 tables + 1 scheme + 8 appendices*

**ABSTRACT**

*Schizophrenia affects an individual's functions in interpreting reality. Generally, schizophrenia is characterized by hallucinations. If left untreated, hallucinations can have harmful effects not only on those who experience them but also on the people around them. One complementary therapy that can be done to reduce the signs and symptoms of hallucinations is expressive writing therapy. This final scientific paper aims to describe the effectiveness of expressive writing therapy in paranoid schizophrenia patients in controlling hallucination. This paper used a qualitative descriptive method in the form of a case study approach of nursing care to three managed patients with sensory perception disorders. The implementation strategy over four consecutive days and additional intervention of expressive writing therapy over three consecutive days with a duration of 10-30 minutes showed a decrease in the average score of PSYRAT instrument from 30 to 16. After being given the therapy, there was a decrease in signs and symptoms of hallucinations in patients. Expressive writing therapy was applied to three patients as a complementary therapy to control hallucinations. Writing therapy can help patients release negative emotions and provide a healthy distraction, reducing their focus on hallucinations*

*Keywords: Expressive writing therapy, Hallucinations, Paranoid Schizophrenia*

*Reference : 28 (1997-2023)*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan jiwa merupakan keadaan di mana seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Dalam kondisi ini, individu menyadari potensi dirinya, mampu mengatasi stres, bekerja dengan produktif, dan berkontribusi kepada komunitasnya (UU Kesehatan Jiwa No. 18 2014). Saat ini kesehatan mental telah menjadi salah satu isu yang banyak terjadi. Salah satu isu kesehatan mental di Indonesia adalah gangguan kejiwaan. Sebagian besar penyebab gangguan jiwa adalah stres psikologis yang datang dari dalam dan dari luar seseorang. Masyarakat Indonesia masih sering mengesampingkan pentingnya kesehatan mental (Wijayati dkk., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, sebanyak 450 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa dengan 135 juta di antaranya mengalami halusinasi. Jumlah orang di Indonesia yang memiliki masalah kejiwaan diperkirakan antara 2-3%, atau sekitar 1,5 juta hingga 1,5 juta orang (Putri dan Ambarini, 2021). Menurut data dari laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi gangguan jiwa dengan diagnosis skizofrenia di Indonesia mencapai 6,7%.

Skizofrenia adalah salah satu jenis gangguan jiwa yang paling umum di dunia (Cahayatiningsih & Rahmawati, 2023). Skizofrenia mempengaruhi fungsi individu, seperti berpikir, bercakap, menerima dan menafsirkan

realitas, serta merasakan dan menunjukkan perasaan (Saputra, 2019). Penurunan kemampuan berkomunikasi, gangguan realitas (halusinasi atau waham), tumpul, gangguan kognitif (tidak mampu berpikir abstrak), dan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari merupakan tanda dari skizofrenia (Ramdani dkk., 2023). Skizofrenia tak terdefinisi ini menyebabkan kerusakan otak dan gangguan fungsi kognitif, aktif, bahasa, dan persepsi realitas yang berubah, serta perubahan perilaku seperti perilaku agresif atau kekerasan (Famela dkk., 2022).

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang sering ditemui, ditandai dengan kerusakan pada pemikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku individu yang tidak biasa (Videbeck, 2020). Salah satu jenis skizofrenia adalah skizofrenia paranoid, yang ditandai oleh gangguan realitas berupa halusinasi (Safitri dan Astuti, 2023). Keliat (2019) mengatakan bahwa halusinasi merupakan gejala dari gangguan jiwa yang ditandai oleh perubahan dalam persepsi sensorik, di mana individu merasakan sensasi yang tidak nyata seperti suara, penglihatan, rasa, sentuhan, atau bau yang sebenarnya tidak ada.

Menurut Dewi & Pratiwi (2023) penyebab skizofrenia yaitu faktor biologis, faktor psikososial, dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan mempengaruhi seseorang yang memiliki kerentanan tertentu yang dapat menyebabkan gejala skizofrenia jika terdapat stress dari lingkungan. Kedua yaitu faktor biologis, banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa area tertentu di otak berperan sebagai patofisiologis, seperti sistem limbik, korteks



frontalis, dan ganglia basalis. Ketiga area ini saling berhubungan, gangguan di salah satu area dapat menyebabkan gangguan primer di area lainnya,. Ketiga adalah faktor genetik. Studi menunjukkan kemungkinan seseorang mengalami skizofrenia meningkat jika terdapat anggota keluarga lainnya yang mengalami hal yang sama (Safitri dan Astuti, 2023).

Menurut Keliat (2019) ketika individu memiliki stressor, respon yang diberikan akan berbeda-beda. Individu bisa saja memberikan respon adaptif yang berarti ia memiliki coping yang baik dan sehat secara jiwanya dengan bentuk respon perilaku seperti berpikir logis, persepsi akurat, emosi konsisten, perilaku sesuai emosi, dan hubungan sosial memuaskan. Adapun respon maladaptive yang berarti individu tersebut memiliki kecenderungan sakit jiwa dengan bentuk respon perilaku seperti muncul halusinasi, waham, sulit mengendalikan emosi, memiliki perilaku yang tidak sesuai, dan mengisolasi diri. Halusinasi terjadi akibat adanya respon maladaptive dari individu. Stressor yang menumpuk dapat menimbulkan perasaan cemas. Bagi individu yang tidak bisa beradaptasi mereka akan menciptakan hayalannya sendiri dan fokus pada pikiran yang menyenangkan untuk meredakan kecemasan yang ia rasakan.

Jika halusinasi dibiarkan terus berlanjut bisa saja halusinasi berubah menjadi ancaman bagi individu tersebut. Hal ini bisa menimbulkan perilaku kekerasan yang bisa mencederai diri sendiri maupun orang lain (Slametiningsih dkk, 2019). Pasien yang menderita halusinasi pendengaran

dapat melawan dengan suara-suara mereka sebagai akibat dari gejala-gejala tersebut, yang bermanifestasi sebagai suara atau bunyi keras. Suara-suara yang keluar dapat berupa suara yang menyenangkan, dapat berupa perintah untuk berbuat baik, dapat berupa ejekan atau kutukan. Halusinasi memiliki efek menyebabkan orang kehilangan kendali diri, membahayakan diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Pasien yang menderita halusinasi dalam situasi ini berpotensi untuk membunuh diri sendiri atau orang lain. Pasien yang mengalami halusinasi juga dapat mengalami histeria, ketakutan yang ekstrem, ucapan yang tidak menentu, serta pikiran dan perilaku negatif (Livana et al, 2022).

Penanganan pada klien dengan halusinasi bisa dilakukan dengan cara farmakologi, psikoterapi, terapi keluarga, dan terapi komplementer. Menurut Muhith (2015), penatalaksanaan pasien skizofrenia pada halusinasi dapat diberikan terapi obat serta tindakan yang lain. Terapi yang umum digunakan pada pasien halusinasi pendengaran yang seperti gejala psikologis pada pasien skizofrenia adalah terapi obat antipsikosis. Terapi aktivitas kelompok juga dilakukan kepada pasien halusinasi. Terapi aktivitas kelompok memiliki manfaat menaikkan kemampuan memecahkan masalah, untuk memberikan dukungan pendidikan, dan untuk meningkatkan respon sosial bagi anggota, dimana setiap anggota memiliki kesempatan untuk menerima dan memberikan umpan balik kepada anggota lainnya.

Dalam penanganan klien dengan halusinasi, perawat dapat memberikan strategi keperawatan yaitu dengan membantu klien mengenali halusinasi yang dialaminya. Berupa isi halusinasi, waktu halusinasi, frekuensi halusinasi, situasi yang menyebabkan halusinasi muncul dan respon klien jika halusinasi muncul. Pengendalian halusinasi dengan cara memarahi, selain berbicara dengan orang lain, melakukan aktivitas yang terjadwal juga dapat mengurangi risiko halusinasi muncul, minum obat secara teratur dapat mengendalikan halusinasi selain cara-cara yang telah disebutkan di atas. Dukungan keluarga terhadap klien yang mengalami halusinasi sangatlah penting, karena dengan dukungan keluarga kepercayaan diri klien dapat kembali dan klien dapat termotivasi untuk sembuh serta keluarga juga dapat mempertahankan program pengobatan dengan optimal (Keliat, 2019).

Terapi komplementer juga bisa diberikan kepada klien dengan halusinasi. Salah satu terapi komplementer yang bisa dilakukan yaitu *expressive writing therapy* (Rusdi dan Kholifah, 2021). *Expressive writing* adalah sebuah metode terapi yang melibatkan penulisan ekspresif untuk mengekspresikan pengalaman emosional dan meredakan stres yang dirasakan seseorang. Proses ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesehatan fisik, menjernihkan pikiran, memperbaiki perilaku, serta menstabilkan emosi (Qanitatin dkk, 2015).

Pennebaker (1997) menegaskan bahwa menulis ekspresif memberi orang kesempatan untuk menyampaikan keadaan emosional mereka secara

verbal. Stabilitas hubungan dapat diperkuat oleh tampilan emosional ini selama interaksi sosial. Karena orang dapat mulai mengubah sikap mereka, meningkatkan kreativitas mereka, mengaktifkan ingatan mereka, meningkatkan kinerja dan kepuasan hidup mereka, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh mereka untuk mencegah gangguan psikosomatis, terapi menulis ekspresif dianggap efektif dalam menurunkan stres dan kecemasan. Ini karena orang yang mampu menyalurkan emosi negatif mereka secara efektif—seperti kesedihan, kekecewaan, dan kesedihan—ke dalam tulisan dapat mulai mengubah sikap mereka. Menurut sebuah penelitian oleh Rusdi dan Kholifah (2021), terapi menulis ekspresif dapat membantu dalam pengelolaan halusinasi.

Hasil informasi yang diperoleh dari Departemen Cempaka Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien di Departemen Cempaka mengalami halusinasi.. Hasil observasi yang penulis lakukan didapatkan bahwa penerapan *expressive writing therapy* belum pernah dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah akhir dengan judul “Penerapan *Expressive Writing Therapy* dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Paranoid dengan Halusinasi Pendengaran Di RSJ Ernaldi Bahar Palembang”.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Utama

Untuk mendeskripsikan efektivitas terapi menulis ekspresif dalam penanganan pasien halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar Palembang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien dengan halusinasi pendengaran
- b. Untuk menggambarkan diagnosis keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran
- c. Untuk menggambarkan rencana intervensi keperawatan dengan terapi tambahan pemberian *Expressive Writing Therapy*
- d. Untuk menggambarkan implementasi pada pasien dengan halusinasi pendengaran
- e. Untuk menggambarkan evaluasi keperawatan pada pasien dengan halusinasi pendengaran
- f. Untuk menggambarkan efektivitas strategi pelaksanaan dan intervensi tambahan *Expressive Writing Therapy* pada pasien dalam mengontrol halusinasi pendengaran

## **C. Manfaat Penulisan**

### **A. Bagi Mahasiswa dan Ilmu Keperawatan**

Penulis berharap hasil penelitian akhir ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang cara memberikan asuhan keperawatan jiwa kepada pasien dengan halusinasi pendengaran.

### **B. Bagi Institusi Keperawatan**

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi institusi keperawatan sebagai sumber informasi maupun referensi yang dapat digunakan bagi mahasiswa keperawatan

### **C. Bagi Pasien**

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ini dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan untuk dapat mengontrol halusinasi pendengaran yang dialami pasien.

## **D. Metode Penulisan**

Penulisan karya ilmiah akhir ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa pendekatan studi kasus pemberian asuhan keperawatan jiwa kepada pasien halusinasi pendengaran. Penulis melakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap ketiga pasien kelolaan. Penulis juga melakukan analisa teori melalui jurnal dengan menelusuri Google Scholar, Research Gate, dan lainnya serta melakukan studi literatur buku agar dapat

memahami permasalahan yang ada pada pasien dengan baik. Setelah itu penulis membuat diagnosa keperawatan mengacu pada konsep dan praktik keperawatan jiwa. Penulis memberikan intervensi berupa strategi pelaksanaan (SP) halusinasi dan memberikan terapi tambahan yaitu *expressive writing therapy* pada ketiga pasien. Setelah intervensi diberikan, dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi terhadap ketiga pasien kelolaan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan *pre test dan post test* menggunakan instrument *Psychotic Symptom Rating Scale* (PSYRAT ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia dan Tatik Meiyuntariningsih. (2020). Expressive Writing Therapy dan Kemampuan Pengungkapan Emosi Pasien Skizofrenia Hebefrenik. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 11 No 2.
- Cahayatiningsih, D., & Rahmawati, A. N. (2023). Studi Kasus Implementasi Bercakapcakap pada Klien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5(2), 743–748.
- Dewi, L. K., & Pratiwi, Y. S. (2021). Penerapan Terapi Menghardik Pada Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*. 202. 2332–2339.
- Famela, F., Kusumawaty, I., Martini, S., & Yunike, Y. (2022). Implementasi Keperawatan Teknik Bercakap-Cakap Pada Klien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. 7(2), 205–214.
- Hawari, Dandang. (2012). *Skizofrenia: Pendekatan Holistik (BPSS) Bio-Psiko Sosial Spiritual Edisi 3*. Jakarta. Fakultas Kedokteran UI.
- Ibrahim, A. S. (2011). *Skizofrenia Spliting Personality*. Tangerang. Jelajah Nusa.
- Ikawati, Z. (2014). *Farmakoterapi Penyakit Sistem Syaraf Pusat*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Keliat, Budi Anna. (2019). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta : EGC
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Pasien Gangguan Jiwa*. Jakarta: KemenKes RI
- Livana, P. H., Ruhimat, I. I. A., Sujarwo, S., & ... (2020). Peningkatan Kemampuan Pasien dalam Mengontrol Halusinasi melalui Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi. *Jurnal Ners Widya ...*, 5(1), 35–40.
- Melathy, C. E., & Astuti, T. P. (2015). Pengaruh Menulis Ekspresif terhadap Kecemasan pada Penderita Diabetes Mellitus tipe II. *Jurnal Empati*. Vol. 3 No. 4, 3(4).
- Pennebaker, J W. (1997). Writing About Emotional Experiences As A Therapeutic Process. *Psychological Science*, 8.
- Putri, G. R., & Ambarini, T. K. (2021). Gambaran Koping Stres Dan Persepsi Dukungan Keluarga Pada Klien Skizofrenia Fase Remisi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*. 7, 25–36.
- Putri, Ike Asana, Amnan, dan B Fitria Maharani. (2022). Skizofrenia: Suatu Studi Literatur. *Journal of Public Health and Medical Studies*. Vol. 1 No 1.



- Qanitatin dkk. (2015). Pengaruh Katarsis Dalam Menulis Ekspresif Sebagai Intervensi Depresi Ringan Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*. Vol. 9, No. 1.
- Rahmasari, D. (2020). *Self Healing Is Knowing Your Own Self*. Surabaya: UNESA University Press
- Ramdani, R., Basmalah, B., Abdullah, R., & Ahmad, E. H. (2023). Application of Capable Individual Therapy in Hearing Hallucination Clients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 12(1), 117–122.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018)*.
- Rusdi dan Siti Kholifah. (2021). Expressive Writing Therapy and Disclosure Emotional Skills on the Improvement of Mental Disorder Patients Control Hallucinations. *Advances in Health Sciences Research*. Vol 39.
- Safitri, Ela, dan Ana Puji Astuti. (2023). Gambaran Pengelolaan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran dan Penglihatan pada Klien Skizofrenia Paranoid. *Journal of Holistics and Health Sciences*. Vol. 5, No. 1.
- Saputra, Z. W. (2019). Diagnosis dan Tatalaksana Skizofrenia Paranoid dengan Gejala-Gejala Positif dan Negatif Diagnosis and Management of the Paranoid Schizophrenia with Positive and Negative Symptoms. *Medula Unila*. 5(2), 1–6.
- Slametiningsih, dkk. (2019). *BUKU AJAR KEPERAWATAN JiWA*. Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Telaumbanua, B. S., & Pardede, J. A. (2023). Penerapan Strategi Pelaksanaan Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Nn. N Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran. *Osf Preprints*. January, 1
- UU Kesehatan Jiwa No. 18. (2014). Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Mental No. 18 Tahun 2014. *Undang - Undang Tentang Kesehatan Jiwa*, no. 1: 69. Diakses pada 21 Agustus 2025, pukul 11.00 WIB.
- Videbeck, S. (2020). *Psychiatric Mental Health Nursing (Leo Gray; 8th edition)*. Wolters K
- Wijayati, F., Nurfantri, N., & Chanitya devi, G. putu. (2019). Penerapan Intervensi Manajemen Halusinasi terhadap Tingkat Agitasi pada Klien Skizofrenia. *Health Information : Jurnal Penelitian*. 11(1), 13–19.
- Wuryaningsih, E. W. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. Universitas Jember: UPT
- Zahnia, S., dan Sumekar. D.W. (2016). Kajian Epidemiologis Skizofrenia. *J Majority*. Vol. 5. No.4.